

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif yang merupakan berbentuk angka – angka. Data ini menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya.

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. (Sugiyono, 2010).

3.2 Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2001). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017 yang sesuai kriteria dan menjadi sampel dalam penelitian ini. Sebagaimana pada latar belakang variabel yang menjadi pengamatan adalah variabel kinerja keuangan dimana kinerja keuangan yang dilihat dari profitabilitas menjadi variabel dependen.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Ketepatan dalam menentukan data yang dicari dalam penelitian merupakan suatu keharusan yang mutlak diperlukan, dengan demikian penelitian akan dapat terpenuhi dengan baik. Data terdiri dari data primer dan data sekunder.(Sugiyono, 2001).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Menurut kuncoro (2009) data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Data yang didapat tidak secara langsung dari obyek penelitian, namun berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

3.3.2 Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi utama bagi sebuah penelitian, karena dengan adanya data maka akan menjamin terlaksananya sebuah pengujian, Kuncoro (2009 : 145). Data eksternal ialah data yang diperoleh dari sumber luar perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal yaitu Data Laporan Keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain. Perbedaan-perbedaan ini disebabkan karena adanya nilai karakteristik yang berlainan. (Supranto, 2000)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum swasta di Indonesia periode 2015-2017 sejumlah 43 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili seluruh karakteristik dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling random*, yaitu *sample* yang di tarik dengan menggunakan kriteria tertentu.

Teknik *purposive sampling random* adalah teknik teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono : 2001). Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank yang termasuk Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
2. Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memuat laporan keuangan selama tahun 2015-2017.

3. Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Sampel
1	Bank yang termasuk Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.	43
2	Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memuat laporan keuangan selama tahun 2015-2017.	3
3	Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	0
		40
Jumlah Sampel Penelitian (Tahun periode x jumlah sampel) (3 X 40)		120

Sumber Data : Web Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel merupakan suatu istilah yang berasal dari kata vary dan able yang berarti “berubah” dan “dapat”. Jadi kata variabel berarti dapat berubah. Variabel

merupakan karakteristik yang dapat diamati dari suatu objek dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori (Suwarno, 2005).

a. Variabel Independen

Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sering disebut juga dengan variabel yang mendahului (Sugiono, 2009:59). Dalam Penelitian ini variabel independen meliputi : Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1), *Capital Adequacy Ratio* (CAR)(X2), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X3), *Non Performing Loan* (NPL) (X4).

b. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah tipe variabel terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel Independen (Nur Asnawi, 2009:159) . Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Profitabilitas yang diproksi (ROA) (Y).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Sarwono, 2006 :27).

Variabel dalam penelitian ini dapat dijabarkan secara operasional sebagai berikut :

a. *Return on Asset*(ROA)

Profitabilitas (Y) adalah dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber kepada kredit (pembiayaan) yang diberikan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efisien usaha serta

keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Munawir : 2007). Profitabilitas sangat penting karena menggambarkan tingkat kinerja manajemen dan pengelolaan dana. Profitabilitas diukur dengan menggunakan return on Assets (ROA) Dendawijaya (2005:118). Return On Assets (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut peneliti terdahulu Yoli Lara Sukma (2013), ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK (X1) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber terpenting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (kasmir, 2012:59).

Bank diharapkan selalu berada ditengah masyarakat, agar aliran uang dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat ditampung oleh bank kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. DPK menurut penelitian terdahulu Sukma (2013) juga menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DPK} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100 \%$$

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR (X2) merupakan kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan untuk menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan oleh operasional bank (Dendawijaya : 2005). Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung resiko kerugiannya. Modal juga berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Alat yang digunakan dalam mengukur tingkat struktur modal adalah *capital adequacy ratio (CAR)*. *Capital adequacy ratio* merupakan rasio permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank (Dendawijaya, 2005: 121). CAR diukur dengan menggunakan rumus (Dendawijaya, 2005: 121) dan peneliti terdahulu Sukma (2013) juga menggunakan rumus yang sama yaitu :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100 \%$$

d. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR (*cash ratio*) bank (X3) adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. (Dendawijaya, 2005:114) Aspek Likuiditas bank diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yaitu rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini

menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut Menurut penelitian terdahulu Aini (2013) juga menggunakan rumus yang sama yaitu :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100 \%$$

e. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL (X4) sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kendali debitur. (Siamat : 2007) *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut Menurut Perubahan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/35/DPAU tanggal 8 Juli 2015 dan peneliti terdahulu Aini (2013) juga menggunakan rumus yang sama yaitu :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Data yang diperoleh merupakan data-data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan publikasi bank yang diperoleh melalui *website*.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya. (Anwar Sanusi, 2012 : 115).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda . Menurut Anwar Sanusi (2012:115) regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh struktur dana pihak ketiga (DPK), modal (CAR), likuiditas (LDR) dan *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Keseluruhan data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Keterangan:

Y : *Return on Assets* (ROA)

α : Bilangan Konstanta

$b_1 - b_4$: Koefisien Regresi

x_1 : Dana Pihak Ketiga (DPK)

x_2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

- x_3 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 x_4 : *Non Performing Loan* (NPL)
 e : Variabel Pengganggu (*error*)

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009:147). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji Normalitas dengan analisis grafik dapat dilihat dengan menggunakan program SPSS yaitu melalui grafik histogram maupun grafik normal plot. Dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut (Ghozali, 2009:149):

- 1) Jika data penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Ghozali (2009:149) menyatakan bahwa uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan selain menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual dapat juga digunakan uji statistik yaitu dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dikatakan normal apabila Asymp. Sign lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009:95). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2009:96).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2009:99). Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntut sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data time series, sedangkan pada data cross section, masalah autokorelasi relatif jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson. Ketentuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Candrawati, 2017) :

- 1) $0 < d < dl$, artinya ada autokorelasi
- 2) $dl \leq d \leq du$, artinya tidak ada kesimpulan
- 3) $4-dl < d < 4$, artinya ada autokorelasi
- 4) $(4-du) \leq d \leq (4-dl)$, artinya tidak ada kesimpulan
- 5) $Du < d < (4-du)$, artinya tidak ada autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:125). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat

dilakukan dengan melihat grafik plot. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y' adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized (Ghozali, 2009:126). Dasar analisis heteroskedasitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterodastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heterokedastisitas.

3.7.2 Pengujian secara parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi yang menggunakan program komputer SPSS dengan membandingkan tingkat signifikansinya (Sig. t) masing-masing variable independen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansinya (Sig. t) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya diterima artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila tingkat signifikansinya (Sig. t) lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, maka tidak menerima hipotesis artinya variabel independen tersebut tidak berpebgaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a. Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel maka H_0 diterima atau menolak H_a . Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a . Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.3 Pengujian secara simultan (uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Apabila hasil pengolahan data dengan program SPSS menunjukkan probabilitas F_{hitung} dibawah 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Makin besar adjusted R square, maka makin tinggi tingkat variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
- b. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013:95) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.